

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam

Seperti lembaga pendidikan lain yang terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam juga memiliki awal mula sejarah berdirinya program studi tersebut. Oleh karena itu, di bawah ini akan dijelaskan mengenai sejarah berdirinya program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Sebelum UIN Antasari Banjarmasin beralih status pada tahun 2017, UIN Antasari dikenal oleh masyarakat dengan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964. UIN Antasari Banjarmasin memiliki 4 fakultas salah satunya fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dan hingga saat ini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menjadi fakultas favorit serta menjadi pilihan utama bagi calon mahasiswa baru tiap waktunya.

Pada mulanya, keinginan mendirikan program studi Pendidikan Agama Islam seiring dengan pendirian Fakultas Tarbiyah (IAIN Antasari Banjarmasin) yang saat ini disebut dengan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Antasari Banjarmasin. Yang mana hal ini sudah lama direncanakan oleh para tokoh pendidikan di Banjarmasin, ditambah dengan semakin banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri ataupun yang swasta, yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Di samping itu, kenyataan yang menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan tinggi masih sangat langka, baik di sekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA dan Aliyah). Begitu pula dengan calon-calon dosen baik di IAIN Antasari sendiri maupun di perguruan tinggi umum lainnya dirasakan masih sangat kurang.

Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari yang berpusat di kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu hanya ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari di Banjarmasin, di samping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Berdasarkan kenyataan di atas, pada tanggal 22 September 1965, Rektor pertama IAIN Antasari H. Zafry Zamzam mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kali-mantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas

Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Dalam peralihan tersebut, IAIN Antasari membentuk Tim untuk menyeleksi para mahasiswa yang berasal dari Fakultas Publisistik Tingkat II dan III dengan mengeluarkan SK Rektor IAIN Antasari No. 22/BR/IV/1965 tanggal 29 Oktober 1965. Sebagai tindak lanjut dari dikeluarkannya SK Rektor tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 20/BR/IV/1965 tanggal 1 Oktober 1965, ditunjuk sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yaitu Drs. M. Asy'ari, sebagai Pembantu Dekan adalah H. Adenani Iskandar, BA, dan sebagai tenaga administrator adalah Amberi Pane dan Mansyah.

Selanjutnya, pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 1965, Rektor IAIN Antasari (H. Zafry Zamzam) meresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yang bertempat di Balai Wartawan Banjarmasin (sekarang Wisma Batung Batulis). Peristiwa tersebut ditandai pula dengan diserahkannya sejumlah kitab agama oleh H. Makmur Amri (Direktur PT Taqwa Banjarmasin) sebagai wakaf beliau kepada IAIN Antasari Banjarmasin.

Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, namun statusnya saat itu masih bersifat swasta. Akan tetapi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil dinegerikan statusnya dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967. Dengan SK tersebut, maka Fakultas Tarbiyah

Banjarmasin statusnya menjadi sama dengan fakultas lainnya di lingkungan IAIN Antasari.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend. A. Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di Gedung IAIN yang saat itu berlokasi di jalan Veteran.

Adapun program studi-program studi/jurusan yang pernah dibuka, dan sebagian masih tetap eksis hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Saat pertama berdirinya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, program studi/jurusan yang pertama kali dibuka adalah Program studi Pendidikan Agama (PA) atau yang saat ini disebut dengan Pendidikan Agama Islam, dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Program studi ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan program studi yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Di samping program studi PA, saat itu Fakultas Tarbiyah Banjarmasin juga memiliki Program studi Hukum dan Ekonomi, tetapi program studi ini hanya sampai mengeluarkan sarjana muda, sebab mahasiswa-mahasiswa yang duduk pada program studi ini adalah eks mahasiswa Fakultas Publisistik UNISAN yang diserahkan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, selanjutnya program studi ini ditutup.

- b. Pada tahun 1975, dibuka sebuah program studi baru yaitu program studi Bahasa Arab. Program studi inipun sampai saat ini masih eksis dan diminati para mahasiswa.
- c. Pada tahun 1984, dibuka pula sebuah program studi baru yaitu Program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Program studi ini menerima mahasiswa baru yang terakhir pada tahun akademik 1987/1988, dikarenakan adanya peraturan baru maka untuk tahun ajaran baru 1988/1989 program studi ini tidak menerima lagi mahasiswa baru. Adapun mahasiswa yang sebelum tahun tersebut sudah memasuki program studi ini diperkenankan untuk menyelesaikan studinya dalam program S.1. Akan tetapi, pada tahun 1998 Program studi Pendidikan Bahasa Inggris kembali dibuka dan saat ini lebih dikenal dengan sebutan Tadris Bahasa Inggris.
- d. Pada tahun 1999 dibuka Program studi Tadris Matematika (TMTK).
- e. Pada tahun 2000 dibuka Program Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
- f. Pada tahun 2001 dibuka Program studi Kependidikan Islam (KI), dengan program studi Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam (AMPI), dan program studi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI). Namun beberapa tahun kemudian para mahasiswa program studi PPI di *merger* ke dalam berbagai program studi lainnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah, sebab program studi ini dianggap tidak prospektif.

- g. Pada tahun 2004, Program studi Kependidikan Islam menambah program studinya dengan membuka program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
- h. Pada tahun 2007, dibuka Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
- i. Pada Tahun 2017, dibuka Program studi Tadris Kimia, Fisika dan Tadris Biologi.

Dengan demikian, program studi tertua yang ada di Fakultas Tariyah dan Keguruan adalah program studi Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2009, Program Studi Pendidikan Agama Islam mengajukan permohonan akreditasi kepada BAN-PT dan selanjutnya dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009, yang menyatakan bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 347 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 11 April 2009 sampai dengan 11 April 2014.

Mulai angkatan 2010, mahasiswa program studi PAI menempuh kurikulum baru yang berorientasi pada penguatan rumpun PAI yakni Aqidah Akhlak, SKI, Quran Hadits dan Fiqh. Konsentrasi tersebut diberlakukan ketika mahasiswa memasuki semester VI.

Pada tahun 2014 Jurusan PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga

keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 438/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014, bahwa bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 29 Desember 2014 sampai dengan 29 Desember 2019.

Pada tahun 2019, program studi PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor:3178/SK/BAN-PT/Ak-PPI/S/I/2020, bahwa bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun.

1

2. Visi dan Misi

a. Visi Program Studi

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, adalah: unggul dan kompetitif tingkat nasional tahun 2020 dalam melahirkan sarjana PAI yang professional, berakhlak mulia, kreatif dan responentif terhadap berbagai persoalan pendidikan agama Islam kontemporer.

b. Misi Program Studi

- 1) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional,unggul dan kompetitif;

¹ Sumber: Dokumen Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- 3) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam aspek konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- 4) Melaksanakan berbagai kerjasama dengan pihak negeri dan swasta untuk kelancaran pelaksanaan tri dharam perguruan tinggi, dan
- 5) Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan secara modern dan IT.²

3. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

4. Sarana dan Prasarana

a. Peralatan Ruang Kuliah

Untuk menunjang proses belajar mengajar, di ruang kuliah dilengkapi dengan LCD, *white Board*, kipas angin, meja dan kursi bagi dosen dan mahasiswa, serta lampu penerang yang cukup memadai.

² Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (Online) sumber: <https://ftk.uin-antasari.ac.id/home-pai/> Diakses tanggal 16 Januari 2021

b. Peralatan Ruang Kantor

Dalam upaya memperlancar proses administrasi perkantoran dan pelayanan administrasi mahasiswa program studi PAI, terdapat ruangan prodi dengan luas ± 36 M² yang diperuntukkan bagi ketua dan sekretaris prodi, dan ruangan administrasi. Ruangan tersebut dilengkapi dengan seperangkat peralatan kantor seperti 6 meja kantor, AC, kipas angin, 2 unit komputer, *laptop*, 2 *printer* dan televisi. Semua dipersiapkan untuk mempermudah proses kerja dan pelayanan. Seluruh peralatan yang ada dalam kondisi baik, terawat dan milik sendiri.

c. Bahan Pustaka dan Sarana Lainnya

Perpustakaan yang digunakan oleh prodi digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan dosen.

d. Fasilitas Komputer

Fasilitas komputer disediakan untuk mendukung pelayanan mahasiswa. Adapun komputer yang dimiliki oleh prodi saat ini memiliki spesifikasi baik dan dapat digunakan untuk mengakses internet.

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Untuk menjaga keindahan, kebersihan, dan kenyamanan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh prodi, maka ditempatkan sejumlah tenaga yang secara khusus memelihara, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana

yang ada. Pemeliharaan dan perbaikan dilakukan secara intens dan berkesinambungan.

f. Keadaan Dosen

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari didukung oleh tenaga pengajar bergelar Profesor Doktor, Doktor, serta Magister lulusan dari dalam negeri dan luar negeri. Mereka merupakan dosen IAIN Antasari sendiri. Rekrutmen tenaga dosen yang mengajar pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Lulusan strata dua (S-2);
- 2) Dedikasi yang tinggi terhadap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI);
- 3) Loyalitas, kredibilitas dan profesional.

Tabel II. Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Nama Dosen	Mata Kuliah Keahlian
1	Drs. H. Alfian Khairani, M.Pd.I	Psikologi Agama
2	Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag	Profesi Keguruan
3	Dra. Hj. Mudiah, M.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
5	Dr. Muhammad Ramli, M.Pd	Media dan Teknologi Pembelajaran
6	Drs. H. Syarifuddin Sy, M.Ag	Psikologi Pendidikan
7	Dra. Hj. Masyitah, M.Pd.I	Bimbingan dan Penyuluhan
8	Dr. H. Yahya Mop, M.Pd	Evaluasi Pendidikan

9	Dr. H. Suriagiri, M.Pd	Psikologi Pendidikan
10	Dr. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag	Metodologi Penelitian
12	Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag	Strategi Pembelajaran
13	Muhdi, M.Ag	Pengembangan Kurikulum PAI
14	Dr. M. Daud Yahya, S.Ag, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
15	H. Muhniansyah, S.Pd, M.Pd	Supervisi Pendidikan
16	Dr. Hasni Noor, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
17	Jamal Syarif, M.Ag	Ilmu Pendidikan Islam
18	Drs. Humaidy, M.Ag	Sejarah Peradaban Islam
20	Rif'an Syaifuddin, LC, M.Ag	Ushul Fiqh
22	Nuryadin, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
23	Dr. Siti Aisyah, S.Ag, M.Ag	Falsafat Pendidikan
24	Syamsuni, M.A.P	Qiraatul Kutub
25	Dr. Dina Hermina, M.Pd	Statistik Pendidikan
26	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag	Ulumul Qur'an
27	Dr. H. Hamdan, M.Pd	Pengembangan Kurikulum
28	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag	Hadits
29	Dr. H. Hilmi Mizani, M.Ag	Evaluasi Pembelajaran
30	Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA	Ilmu Pendidikan Islam
31	Prof. Dr. Syaifuddin Sabda, M.Ag	Pengembangan Kurikulum
34	Miftahul Aula Saadah, S.Psi, M.Psi, Psikolog	Pendidikan ABK
35	Noor Hasanah, S.Pd.I, MA	Sosoiologi Islam
36	Muhammad Ridha S.Pd, M.Pd	Media Pembelajaran
37	Husaini, S.Pd.I, M.Pd.I	Materi Hadis

Sumber: Dokumen data Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

g. Keadaan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa/i program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin khususnya angkatan tahun 2016 adalah 265 orang yang terbagi ke dalam konsentrasi Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqh dan SKI. Sedangkan angkatan tahun 2017 berjumlah 283 orang yang terbagi ke dalam konsentrasi Akidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadis, dan SKI.

Tabel III. Keadaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2016

No	Konsentrasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Akidah Akhlak	50	41	91
2	Fiqh	46	55	101
3	Qur'an Hadis	14	33	47
4	SKI	8	13	21

Tabel IV Keadaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2017

No	Konsentrasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Akidah Akhlak	31	47	78
2	Fiqh	64	81	145
3	Qur'an Hadis	15	28	43
4	SKI	13	4	17

Sumber: Dokumen data Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti melalui penelitian langsung, dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data hasil penelitian tersebut, tahap selanjutnya adalah data disajikan dalam bentuk deskripsi (penjelasan secara rinci dan teratur).

Penyajian ini dilakukan dengan pengklasifikasian data sesuai dengan fokus penelitian agar mempermudah dalam menganalisis dan penyajiannya. Adapun jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam tahun angkatan 2016 dan 2017 yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 4 orang mahasiswa angkatan 2016 dan 4 orang dari angkatan 2017. Adapun mahasiswa angkatan 2016 berasal dari konsentrasi Fiqh 2 orang, dan Aqidah Akhlak 2 orang, serta dari angkatan 2017 berasal dari konsentrasi Fiqh 3 orang dan dan Aqidah Akhlak 1 orang.

1. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Titip Absen

Faktor penyebab mahasiswa melakukan titip absen ada beragam alasan. Ada yang hanya karena alasan sepele ataupun karena situasi yang mendesak, maka jalan pintas yang dilakukan adalah menitipkan absen kepada teman satu kelas, atau pun alasan lain. Seperti hasil wawancara di bawah ini:

Menurut AD, alasan saya melakukan titip absen adalah pertama karena mengerjakan makalah yang belum selesai, sedangkan tugas makalah tersebut harus dikumpul setelah mata kuliah yang memang sengaja saya tidak hadir. Maka karena itulah saya meminta teman untuk mengisi daftar hadir, supaya dianggap tetap hadir dalam perkuliahan dosen yang bersangkutan. Alasan lain saya sering melakukan titip absen kepada teman adalah karena merasa bosan dan tidak bersemangat dalam perkuliahan, sebab terkadang ada dosen yang membosankan...³

Menurut R: Pertama kali melakukan titip absen karena saya sedang menyelesaikan tugas yang belum selesai. Berhubung tidak ingin daftar hadir saya berkurang, maka saya pun berinisiatif untuk menitipkan absen saya kepada teman akrab saya. Alasan lain yang membuat malas untuk hadir ke perkuliahan dan melakukan titip absen adalah karena di dalam kelas sangat membosankan. Daripada tidak memperhatikan dosen pada saat kuliah berlangsung, lebih baik titip absen.⁴

Setiap mahasiswa mempunyai beragam alasan, tidak semuanya dikarenakan malas, tetapi ada juga mahasiswa beralasan dikarenakan suatu pilihan yang mengharuskannya untuk memilih antara pekerjaan atau perkuliahan.

Menurut MT, alasan saya melakukan titip absen adalah dikarenakan jadwal kuliah tidak sesuai dan membuat saya harus memilih antara pekerjaan atau masuk kuliah. Bekerja dan kuliah sama hal pentingnya bagi saya, jika saya tidak bekerja maka bagaimana saya bisa membayarkan UKT (Uang Kuliah Tunggal) saya, tetapi karena absen begitu mempengaruhi nilai, maka saya berinisiatif untuk menitipkan absen kepada teman saya supaya dianggap tetap hadir.⁵

³ Wawancara dengan AD Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, di tempat kediaman MZ, pada hari rabu tanggal 2 September 2020 pukul 09.40 WITA

⁴ Wawancara dengan R Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, di tempat kediaman R, pada hari minggu tanggal 23 Agustus 2020 pukul 10.15 WITA

⁵ Wawancara dengan MT Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, di tempat kediaman R, pada hari minggu tanggal 23 Agustus 2020 pukul 10.25 WITA

Selain karena pekerjaan, ada juga mahasiswa yang beralasan karena hal lain, MZ menyatakan: “alasan saya melakukan titip absen adalah karena sudah telat 20 menit dari jadwal masuk perkuliahan...”⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian mahasiswa banyak yang mendambakan untuk mendapatkan nilai yang *cumlaude*, mereka lebih mementingkan nilainya dari pada proses yang mereka dapatkan. Daftar hadir merupakan suatu komponen penilaian dosen, maka karena alasan itulah mahasiswa melakukan titip absen dengan tujuan agar nilai mereka tidak berkurang.

Menurut MFR, alasan saya melakukan titip absen adalah karena terkadang ada dosen yang tidak mengizinkan adanya surat dispensasi untuk mahasiswa yang sedang ada kegiatan organisasi atau bertugas. Berhubung daftar hadir termasuk salah satu syarat untuk bisa mengikuti *Final Test* dan juga menjadi bahan pertimbangan dosen untuk memberikan nilai, sebab saya tidak mau nilai saya jelek, karena itulah saya menitipkan absen kepada teman.⁷

Bangun kesiangan atau tidur yang terlalu nyenyak adalah menjadi penyebab mahasiswa melakukan titip absen. Kebiasaan seperti ini adalah dilakukan oleh mahasiswa perantauan, dikarenakan tidak ada yang mengurusnya.

Menurut MFR, alasan saya titip absen adalah karena jadwal kuliah terlalu banyak yang siang, sehingga sering ketiduran di rumah, dan pada saat bangun sudah telat 30 menit lebih, karena sudah telat yang

⁶ Wawancara dengan MZ Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, di tempat kediaman MZ, pada hari rabu tanggal 2 September 2020 pukul 09.52 WITA.

⁷ Wawancara dengan MFR Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, di tempat kediaman MZ, pada hari rabu tanggal 2 September 2020 pukul 10.05 WITA

melebihi batas dari perjanjian, maka saya malas untuk hadir ke kampus. Selain itu juga, karena saya sering dititipkan absen juga oleh teman, maka saya pun mencoba untuk menitip absen kepadanya.⁸

Alasan melakukan titip absen tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa yang pemalas saja, namun bisa juga dilakukan oleh mahasiswa yang aktif dalam organisasi.

Menurut HM, alasan saya melakukan titip absen adalah karena ada kegiatan organisasi, sedangkan dosen tidak memberikan dispensasi kepada mahasiswa yang sedang ada kegiatan organisasi. Alasan lain adalah karena jatah tidak hadir saya sudah memenuhi 3 kali. Apabila jatah tidak hadir sudah melewati batas, maka saya tidak akan bisa mengikuti *final test*, sedangkan pada saat itu ternyata pertemuan dihitung menjadi 2 kali pertemuan. Daftar tidak hadir saya sudah 3 kali, jika ditambah 2 kali maka jumlah tidak saya menjadi 5, berarti saya tidak bisa mengikuti *final test*, karena itulah saya melakukan titip absen kepada teman.⁹

Menurut LA, awal-awal melakukan titip absen adalah karena ketiduran sehingga pada saat bangun tidur ternyata jam sudah menunjukkan pukul 13.30. Karena sering dititipi absen oleh teman-teman, maka saya pun melakukan titip absen kepada teman. Alasan lain melakukan titip absen adalah karena malas untuk berhadir ke perkuliahan...¹⁰

Selain penyebab tersebut, diketahui juga bahwa 4 dari 6 orang responden tersebut mengatakan bahwa mereka sering melakukan titip absen, seperti pengakuan dari salah satu dari responden, ia mengatakan bahwa “Saya sangat sering melakukan titip absen dan juga dititipi absen oleh teman,

⁸ Wawancara dengan MH jurusan PAI konsentrasi Fiqh, di tempat kediaman MZ, pada hari rabu tanggal 2 September 2020 pukul 10.25 WITA.

⁹ Wawancara dengan HM jurusan PAI konsentrasi Fiqh, di tempat kerja HM, Kuripan pada hari sabtu tanggal 3 Oktober 2020, pukul 11.15 WITA

¹⁰ Wawancara dengan LA jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, di tempat kediaman MZ, pada hari rabu tanggal 3 Oktober 2020, pukul 12.55 WITA.

mungkin tidak terhitung, karena tiap mata kuliah sudah pasti ada melakukan titip absen”. Titip absen bagi mahasiswa tertentu itu adalah sebuah kebutuhan dan juga titip absen sekarang ini sudah menjadi hal yang tidak asing lagi di dalam perkuliahan.

Alasan mereka terlalu sering melakukan titip absen yaitu karena apa yang mereka lakukan tidak pernah diketahui oleh dosen pengampu mata kuliah mereka. Karena hal itulah mereka menjadi kecanduan untuk melakukannya, bahkan mereka tidak pernah memikirkan bagaimana jika yang mereka lakukan diketahui oleh dosen.

Tidak semua mahasiswa yang melakukan titip absen itu sering melakukannya, namun ada juga dari mereka yang hanya sekali melakukannya dan bahkan jera untuk melakukannya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu responden, ia mengatakan ada alasan tertentu yang membuat mahasiswa itu mengharuskan untuk titip absen, semisal karena jumlah tidak hadirnya sudah sebanyak 3 kali, jika lebih dari itu maka tidak akan bisa mengikuti ujian. Karena di awal perkuliahan dosen yang bersangkutan mengatakan bahwa tidak ada dispensasi, ataupun alasan izin untuk mahasiswa, jika tidak hadir maka akan tetap dihitung tidak masuk perkuliahan dengan alasan apapun. Maka karena itulah ada beberapa mahasiswa berinisiatif untuk menitipkan absennya kepada teman.

2. Dampak yang Terjadi

Setelah melakukan penelitian dengan 8 orang responden, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, melalui wawancara dan dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa ada dampak negatif yang menimbulkan kecurangan-kecurangan lainnya yang dilakukan oleh pelaku titip absen.

a. Menggunakan Gawai pada Saat Ujian Berlangsung

Dampak nyata yang sering dilakukan oleh mahasiswa yang melakukan titip absen adalah kecurangan pada saat ujian berlangsung, baik itu ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester.

Kebanyakan dari mahasiswa menganggap bahwa ketidakjujuran dan kecurangan yang mereka lakukan adalah hal yang mendasar, mereka juga berdalih karena situasi yang mendesak. Selain karena keadaan yang mendesak, mereka juga sangat mengkhawatirkan nilai mereka pada semester itu akan jelek, karena itulah mereka menggunakan gawai pada saat ujian, karena mereka yang sering titip absen. Adapun hasil wawancaranya adalah: Menurut AD, “karena keadaan yang memaksa harus mencari jawaban di internet, biasanya soal *Final Test* itu kebanyakan yang keluar adalah dari penjelasan dosen”.¹¹

¹¹ Wawancara dengan AD Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, di tempat kediaman MZ, pada hari rabu tanggal 2 September 2020 pukul 09.40 WITA

Menurut R, ... karena sudah ada konsekuensinya jika tidak hadir dalam perkuliahan, maka akan ketinggalan pelajaran. Dari pada tidak bisa menjawab soal, lebih baik cari aman yaitu menggunakan gawai pada saat ujian.¹²

Seseorang melakukan kecurangan pada saat ujian berlangsung, bisa saja tidak hanya kesalahan dari mahasiswa, melainkan bisa saja karena dosen yang kurang ketat ataupun kurang tegas dalam mengawasi mahasiswa. MT menyatakan: “Selama dosen yang bersangkutan tidak mengetahui, maka sah-sah saja menggunakan gawai untuk mencari jawaban.”¹³

Apabila mahasiswa telah melakukan suatu kebohongan, maka seterusnya ia akan melakukan perbuatan itu lagi, dengan memberikan alasan untuk menutupi kebohongan yang dilakukan di awal.

Menurut MZ, menggunakan gawai pada saat ujian, pasti ada alasan tertentu. Supaya mendapatkan nilai yang bagus dan membuat orang tua saya senang jika sang anak mendapatkan nilai yang bagus. Jika sudah pernah melakukan kecurangan lainnya, tidak menutup kemungkinan akan mencoba untuk melakukan kecurangan lainnya.¹⁴

Alasan responden pada saat diberi pertanyaan apa alasannya melakukan kecurangan ini, MFR mengatakan: “Karena situasi yang

¹² Wawancara dengan R Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, di tempat kediaman R, pada hari minggu tanggal 23 Agustus 2020 pukul 10.15 WITA

¹³ Wawancara dengan MT Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, di tempat kediaman R, pada hari minggu tanggal 23 Agustus 2020 pukul 10.25 WITA

¹⁴ Wawancara dengan MZ Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, di tempat kediaman MZ, pada hari rabu tanggal 2 September 2020 pukul 09.52 WITA.

begitu memungkinkan dan ada kesempatan bagi saya, pastilah akan menggunakan gawai untuk mendapatkan jawaban. Karena resiko sudah tidak hadir pada perkuliahan.”¹⁵

Menurut MH, alasannya sudah tentu karena tidak mendapatkan pelajaran dari apa yang disampaikan oleh dosen, sehingga mengharuskan untuk menggunakan gawai. Alasan selanjutnya adalah karena takut jawaban saya salah, maka saya menggunakan gawai untuk mencari jawaban yang bisa membuat saya yakin, karena internet serba tahu.¹⁶

Menurut HM, alasan menggunakan gawai pada saat ujian adalah karena tidak percaya diri dengan jawaban dan pengetahuan saya, dan yang pasti adalah karena terlalu sering melakukan titip absen, sehingga tidak ada mendapatkan pengetahuan. Takut karena berbeda dengan penjelasan dosen, karena sering titip absen maka pengetahuan tentang mata kuliah tersebut sangat minim. Jadi untuk membantu jawaban lebih sempurna adalah mencari jawaban di internet dengan menggunakan gawai.¹⁷

Jawaban yang sama dikatakan oleh LA: “Alasan menggunakan gawai pada saat ujian yaitu karena tidak percaya diri serta kurangnya pengetahuan, karena melakukan titip absen sudah pasti akan banyak ketinggalan pelajaran.”¹⁸

- b. Mencontek atau Bekerja Sama dengan Teman pada Saat Ujian Berlangsung.

¹⁵ Wawancara dengan MFR Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, di tempat kediaman MZ, pada hari rabu tanggal 2 September 2020 pukul 10.05 WITA

¹⁶ Wawancara dengan MH jurusan PAI konsentrasi Fiqh, di tempat kediaman MZ, pada hari rabu tanggal 2 September 2020 pukul 10.25 WITA

¹⁷ Wawancara dengan HM jurusan PAI konsentrasi Fiqh, di tempat kerja HM, Kuripan pada hari sabtu tanggal 3 Oktober 2020, pukul 11.15 WITA

¹⁸ Wawancara dengan LA jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, di tempat kediaman MZ, pada hari rabu tanggal 3 Oktober 2020, pukul 12.55 WITA

Selain menggunakan gawai pada saat ujian berlangsung, kecurangan yang lainnya juga dilakukan adalah yaitu mencontek atau bekerja sama dengan. Menurut responden pertama yaitu AD, ia mengatakan: “Alasannya adalah jika tidak bisa menggunakan gawai pada saat ujian, masih ada teman yang bisa dibawa untuk kerja sama. Saling memberikan jawaban yang diperlukan oleh teman bisa dikatakan sebagai saling tolong menolong antar teman”.¹⁹

Menurut R: alasan saya jika tidak mendapatkan jawaban dari soal ujian yang diberikan oleh dosen, langkah pertama yang saya lakukan adalah bertanya kepada teman, atau langsung melihat jawaban teman. Setelah melihat jawaban teman, saya bisa mengembangkan sendiri jawabannya agar tidak diketahui oleh dosen, jika jawaban sama.²⁰

Menurut MT: “Mencontek dan bekerja sama dengan teman pada saat ujian sering saya lakukan karena ingin mendapatkan nilai yang baik.”²¹

Mahasiswa sudah tentu menginginkan hasil nilai ujian dan juga IPK yang memuaskan, maka dengan begitu maka akan memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk melakukan berbagai cara untuk mendapatkan nilai yang memuaskan itu.

¹⁹ Wawancara dengan AD Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, di tempat kediaman MZ, pada hari rabu tanggal 2 September 2020 pukul 09.40 WITA

²⁰ Wawancara dengan R Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, di tempat kediaman R, pada hari minggu tanggal 23 Agustus 2020 pukul 10.15 WITA

²¹ Wawancara dengan MT Jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, di tempat kediaman R, pada hari minggu tanggal 23 Agustus 2020 pukul 10.25 WITA

Menurut MZ: Mahasiswa melakukan banyak hal untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Jadi sepertinya tidak masalah dengan cara mencontek ataupun bekerja sama dengan teman, selagi dosen di dalam kelas tidak mengetahui apa yang dilakukan oleh kami.²²

Alasan yang sama juga diungkapkan oleh MFR, ia mengatakan: “Melakukan hal curang ini karena menginginkan hasil ujian yang memuaskan...”. Sedangkan menurut MH: “Daripada saya salah sendiri jawabannya, dan hasil ujian jelek, lebih baik mencontek ataupun bekerja sama dengan teman untuk mendapatkan jawaban dari soal ujian. Jika saya salah, maka mereka juga salah, begitu juga sebaliknya”.²³

Menurut HM, ia mengatakan: “Alasan bekerja sama dengan teman adalah karena mempunyai teman yang lebih pintar daripada saya, karena saya sadar diri bahwa sering melakukan titip absen, maka wawasan saya sangat minim sekali”.²⁴ Sedangkan alasan lain menurut LA: “Alasan bekerja sama dengan teman adalah karena tidak bisa menggunakan gawai, jadi masih ada teman untuk membantu memberi jawaban”.²⁵

Selain hal di atas peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada semua responden mengenai apakah mereka tidak takut kepada Allah, dan

²² Wawancara dengan MZ Jurusan PAI konsentrasi Fiqh, di tempat kediaman MZ, pada hari rabu tanggal 2 September 2020 pukul 09.52 WITA.

²³ Wawancara dengan MH jurusan PAI konsentrasi Fiqh, di tempat kediaman MZ, pada hari rabu tanggal 2 September 2020 pukul 10.25 WITA.

²⁴ Wawancara dengan HM jurusan PAI konsentrasi Fiqh, di tempat kerja HM, Kuripan pada hari sabtu tanggal 3 Oktober 2020, pukul 11.15 WITA

²⁵ Wawancara dengan LA jurusan PAI konsentrasi Akidah Akhlak, di tempat kediaman MZ, pada hari rabu tanggal 3 Oktober 2020, pukul 12.55 WITA

tidak malu melakukan hal tersebut, karena tidak mencerminkan sikap mahasiswa yang berakhlak mulia. Namun jawaban dari semua responden hampir sama yaitu mereka memang merasa malu dan juga takut kepada Allah, karena Allah Maha Mengetahui dan Maha Melihat. Tetapi mereka masih saja melakukannya, lantas karena tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan hasil ujian yang memuaskan, dan orang tua tidak mengetahui bagaimana anaknya tersebut mendapatkan hasil ujiannya. Itulah alasan mereka melakukan kecurangan tersebut.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas, yaitu faktor penyebab dan dampak yang terjadi pada perilaku menyimpang (titip absen) mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasri Banjarmasin.

1. Faktor yang Menyebabkan Titip Absen

Faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku menyimpang adalah karena dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.²⁶ Faktor internalnya adalah karena kondisi diri yang lemah. Dirinya gagal untuk

²⁶ Densi Sah Purti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2018, h.19

mengembangkan kontrol diri.²⁷ selain gagal mengontrol diri faktor selanjutnya yaitu karena kurangnya penerapan pemahaman tentang agama ke dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan kepada Allah SWT, larangan-larangan, serta perintah-perintah-Nya tidak dihiraukan lagi. Padahal sudah jelas bahwa mahasiswa PAI tentunya tahu akan tentang iman kepada Allah. Namun, mereka tidak menerapkannya dalam keseharian mereka. Dengan kurangnya penerapan ilmu agama ke dalam kesehariannya, maka hilanglah rasa diawasi oleh Allah sebagai pengontrol dalam dirinya, sehingga ia melakukan perilaku menyimpang.²⁸

Adapun faktor eksternalnya adalah faktor lingkungan sosial. Maksudnya lingkungan sosial disini adalah teman sebaya. Melalui interaksi antar teman sebaya membuat seseorang akan saling memahami keinginan-keinginan teman tersebut. Jika perilaku teman tersebut sudah merasa cocok, maka pergaulan tersebut akan mengalami suatu perilaku seseorang.²⁹ Seperti halnya mahasiswa yang melakukan titip absen karena mereka meniru temannya yang pernah melakukan titip absen dan juga sering dititipkan absen oleh temannya. Semua itu karena pengaruh oleh teman sebaya.

²⁷ John W. Santrock, *Adolescence*, diterjemahkan oleh Widyasinta dan Indra Sallama (Jakarta: Erlangga, 2007), h.258

²⁸ Densi Sah Purti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2018, h.19

²⁹ Mu'tadin, *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002) h. 22

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan 6 orang responden, yaitu AD, R, MT, MZ, MFR, MH, HM dan LA dapat diketahui adalah faktor penyebab mereka melakukan penyimpangan karena seperti penjelasan di atas, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Adapun faktor yang menyebabkan mereka melakukan titip absen berbagai macam alasan, dan juga dengan alasan yang sama.

AD dan R mempunyai faktor yang sama untuk melakukan titip absen. Faktor yang mereka ungkapkan yaitu karena mengerjakan tugas yang belum selesai yang seharusnya dikumpul pada siang atau hari itu juga. Selain karena mengerjakan tugas, alasan lain yang sama membuat AD dan R melakukan titip absen adalah karena malas untuk hadir ke perkuliahan.

Faktor yang sama juga untuk melakukan absen adalah MT, MH, dan LA. Mereka sama-sama mengatakan bahwa jadwal kuliah mereka tidak sesuai dengan jadwal mereka. Namun bedanya antara MT dan MH adalah, MT kuliah sambil bekerja, sedangkan MH dan LA ia lebih mementingkan tidur siangnya dari pada kuliah.

Faktor lainnya yang mendorong untuk melakukan titip absen adalah karena masuk kuliah melewati dari perjanjian atau peraturan yang telah ditetapkan oleh dosen, dan juga karena sedang mengikuti atau ada kegiatan organisasi.

2. Dampak yang Terjadi

a. Menggunakan Gawai pada Saat Ujian Berlangsung

Dampak nyata dari mahasiswa yang sering titip absen adalah mereka sering melakukan kecurangan yang lainnya, yaitu mengerjakan tugas dan juga ulangan semester. Mereka yang tidak hadir pada saat kuliah, tentunya tidak mendapatkan penjelasan atau materi yang diberikan oleh dosen.³⁰

Berdasarkan penyajian data diatas, wawancara bersama 8 orang responden, dapat diketahui bahwa semua responden pernah menggunakan gawai pada saat ujian berlangsung, baik itu ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester. Mereka seperti itu karena tidak mengetahui jawaban dari soal yang diberikan oleh dosen. Penyebab dari semua ini adalah mereka yang sering melakukan titip absen, sehingga ketinggalan pelajaran dan penjelasan dari dosen yang tidak ada dalam makalah.

Perilaku mereka ini menunjukkan bahwa yang mereka lakukan adalah tindakan yang tidak disiplin. Selain itu, mereka tidak menjunjung tinggi nilai akhlak yang mulia, karena melakukan suatu ketidakjujuran dalam mendapat sebuah nilai. Mereka tidak memenuhi kewajibannya sebagai mahasiswa jurusan PAI, yang mana seharusnya mereka menaati dan mengamalkan ajaran Islam serta berakhlak mulia dalam kesehariannya, baik itu di kampus maupun di luar kampus.

³⁰ Gladina Permatasari, *Budaya Titip Absen di Kalangan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Skripsi. Surakarta: Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, 2016. h. 2

Sebagai seorang mahasiswa, seharusnya bisa menjalani semua kewajibannya sebagaimana mestinya. Salah satu kewajiban seorang mahasiswa adalah menaati peraturan yang berlaku.

b. Mencontek dan Bekerja Sama dengan Teman pada Saat Ujian Berlangsung.

Berdasarkan penyajian di atas, dapat diketahui bahwa semua responden pernah dan bahkan sering mencontek serta bekerja sama pada saat ujian berlangsung. Seperti halnya di atas, perilaku yang mereka lakukan merupakan suatu perilaku yang tidak terpuji. Apa yang mereka lakukan adalah perilaku yang tidak mencerminkan seorang mahasiswa yang berakhlak.

Faktor yang mendorong mereka untuk mencontek ataupun bekerja sama pada saat ujian adalah karena mereka tidak mengetahui jawaban dari soal tersebut, karena mereka tidak hadir pada saat perkuliahan. Selain faktor tersebut, ada faktor lain lagi yaitu karena mereka mengatakan bahwa kurang ketatnya pengawasan dari dosen, sehingga mereka ada 'kesempatan' untuk melakukan ketidakjujuran dan kecurangan tersebut. Seharusnya, sebagai seorang mahasiswa jurusan PAI, takut akan melakukan hal seperti itu, karena sudah tahu dan di beberapa semester ada mata kuliah yang membahas tentang sifat-sifat wajib Allah SWT yaitu Yang Maha Melihat (*Bashar*). Namun sayangnya, kebanyakan dari mahasiswa PAI tidak menanamkan makna sifat Allah (*Bashar*) dalam kesehariannya. Allah SWT dapat melihat segala sesuatu

yang mungkin saja tidak dapat dilihat oleh manusia. Baik itu hal yang besar ataupun yang kecil, yang terang-terangan ataupun yang bersembunyi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan mengenai dampak dari perilaku menyimpang (titip absen) mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari dalah berdampak negatif, karena dengan sekali mereka melakukan suatu kecurangan dan tidak jujur maka mereka akan melakukan tindak lanjut, agar terselamatkan untuk mendapatkan nilai yang baik.